

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengungkapkan gejala-gejala, hubungan dan pengaruh antar variabel yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran adanya keterkaitan hubungan antar variabel penelitian serta mengetahui kesesuaian antara teori dengan dunia empirik. Sesuai dengan pendapatnya Hadjar (1996, hlm. 3) bahwa “untuk menetapkan kesamaan dan keamatan hubungan memerlukan data kuantitatif.” Sedangkan jenis penelitian survei dipilih karena merujuk pada pendapat Creswell (2014, hlm. 18) bahwa penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.

Banyak keunggulan metode survei yang dapat mendukung peneliti menggunakan metode ini. Keunggulan dari penelitian survei, yaitu: 1) Penelitian survei bersifat sebagai *(versatility)*, dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan.; 2) Penggunaan survei cukup efisien (*efficiency*) dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah; 3) Survei menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil; 4) Dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm 41).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Hal ini merujuk pada pendapat Syaodih (2007, hlm. 79) bahwa “Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Pendapat lainnya, menurut Sumanto (1990, hlm. 97) bahwa “Penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk

menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungannya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi)".

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel pengaruh pendekatan *eksperiential learning* pada permainan kerjasama tim yang diberi symbol X1 terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang diberi simbol Y. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (*eksperiential learning*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka-angka. Penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kegiatan Kampung BIDIKMISI Universitas Negeri Jakarta yang diselenggarakan di Kemah putri IV Bumi Perkemahan Wiladatika Cibubur, Jakarta Timur.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

A. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi Sudjana (2007, hlm.84).

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan.

Lokasi penelitian ini berada di bumi perkemahan cibubur kemping 4. Program ini dinamakan Kampung BIDIKMISI yang diselenggarakan oleh tim kemahapesertaan Universitas Negeri Jakarta.

Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah semua peserta program kampung BIDIKMISI Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, mengenai jumlah anggota kampung BIDIKMISI sebanyak 450 anggota . Dengan demikian, populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 450 orang.

b. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012,hlm.120) mendefinisikan “sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representative.

Sedangkan Sugiarto (2001,hlm.25) menjelaskan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur tertentu sesuai kaidah ilmiah agar memenuhi unsur representatif sehingga dapat mewakili populasinya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang dimaksudkan untuk membagi populasi pada kelompok-kelompok untuk diambil sampel secara acak dan proporsional. Selain itu Babie (dalam Creswell, 2014, hlm.218) memberikan penjelasan bahwa: “Prosedur sampling multi-tahap atau clustering sampling adalah prosedur sampling yang ideal ketika peneliti merasa tidak mungkin mengumpulkan daftar semua elemen yang membentuk populasi”.

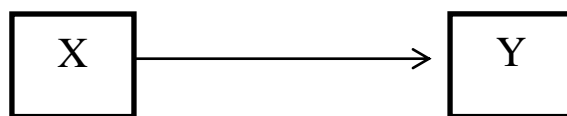
Syarat untuk memenuhi sampel besar statistik parametrik sebanyak ≥ 30 orang, dalam penelitian ini diambil sampel 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 450 orang anggota cluster yang didapat sebanyak 67,5 dibulatkan menjadi 68 orang. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 143)

yang mengatakan “jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel berada pada rentang 15-25 % atau lebih dari ini”. Setelah menentukan jumlah sampel menggunakan teknik cluster sampling, maka selanjutnya pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Untuk menentukan besar sampel setiap kelompok dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2000, hlm. 82).

3.3. Instrumen Penelitian

A. Konstelasi Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 (Pendekatan Eksperiental Learning) , terhadap variabel Y (Hasil Belajar), maka konstelasi hubungan antar variabel X1 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Pendekatan Experiental learning)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

→ : Arah Hubungan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin (2009,hlm.120) mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan (2009,hlm.19) mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau

yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peserta melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bidang kemahapesertaan dan panitia penyelenggara sebagai data penunjang dari peserta yang dijadikan responden.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2008, hlm 127):

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi secara langsung kelokasi penelitian yang berlokasi di bumi perkemahan wiladatika cibuibur Jakarta barat, hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang ada lokasi dan lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari perizinan, dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini. Setelah tahap perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan pengurus Program Kampung BIDIKMISI UNJ untuk mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan diambil dan apakah berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan April 2017 untuk mengidentifikasi masalah apa yang pantas untuk diangkat sebagai penelitian. Kemudian merumuskan dengan dosen pembimbing, dan melanjutkan pengerjaan tesis dan berjalan penelitian. Peneliti melakukan perijinan kepada staf

administrasi kemahasiswaan yang mengurus terkait keadministrasiankegiatan kampung BIDIKMISI UNJ. Setelah dilakukan perijinan, peneliti melakukan sosialisasi diri pada panitia kampung BIDIKMISI UNJ. Ketika peneliti melakukan sosialisasi peneliti menentukan narasumber untuk dijadikan informan. Narasumber yang dipilih disesuaikan dengan fokus kajian penelitian. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah di ujicobakan kepada pengurus dan peserta program Kampung BIDIKMISI UNJ.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini peneliti mulai memfokuskan informasi yang didapat dari hasil observasi pertama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus forum BIDIKMISI UNJ khususnya yang menjadi panitian kampung BIDIKMISI UNJ, hal dilakukan untuk memfokuskan suatu permasalahan, kemudian disusul dengan pemilihan narasumber dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dan siapa yang akan menjadi subjek dari penelitian yang dilaksanakan, selain hal itu pada tahapan ini peneliti melakukan penyususna instrumen penelitian, dan dilakukanlah pengumpulan daya dilapangan, dan terakhir membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh dari hasil perolehan data dilapangan.

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian pada bulan Mei 2017 yaitu di bumi perkemahan wiladatika cibubur Jakarta timur tepatnya di kemah putri IV. Peneliti ikut serta aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh panitia yaitu ikut serta mengobservasi kegiatan sekaligus mendokumentasikan kegiatan sebagai data pendukung kegiatan. Setelah mengikuti kegian dengan pengurus, selanjutnya peneliti, ikut serta dalam kegiatan peserta Setelah peneliti mendapatkan data dari pengurus dan peserta Program Kampung BIDIKMISI UNJ, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada dua orang pengurus dan 3 orang peserta Kampung BIDIKMISI UNJ sebagai data wawancara. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket pada 68 peserta untuk diolah sebagai hasil dari penelitian. Ketika melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti secara langsung mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setelah data yang

dibutuhkan terkumpul, peneliti menemukan beberapa data yang kurang sesuai dengan penelitian. Sehingga peneliti melakukan wawancara kembali dengan informal, untuk melengkapi data yang kurang. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan peserta Program Kampung BIDIKMISI UNJ.

3) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Peneliti melakukan penelaahan data secara keseluruhan yang dihimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim pada peserta kampung BIDIKMISI UNJ. Penelaahan data berupa memasukan hasil wawancara kedalam tabel yang dilampirkan pada lampiran. Peneliti mengambil data hasil wawancara dari pengurus maupun peserta Program kampung BIDIKMISI UNJ, dimana data yang diperoleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dari kegiatan yang dilakukan oleh Program kampung BIDIKMISI UNJ. Pada tahap selanjutnya data disajikan dalam bentuk urian singkat. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara kepada pengurus ataupun peserta Program kampung BIDIKMISI UNJ, dimana data yang di simpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran mengenai pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim pada peserta kampung BIDIKMISI UNJ. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan data, peneliti menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.

4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan peneliti menyajikan secara menyeluruh tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah peneliti berkonsultasi kepada pembimbing

kemudian laporan disajikan sesuai dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci instrumen apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan data. Penyusunan instrumen melalui tahapan dari proses pengambilan data di tempat penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

- 1) Instrumen Penelitian
 - a) Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi Penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data berupa: pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim pada peserta kampung BIDIKMISI UNJ, terdiri dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sub. Indikator, teknik penelitian, sumber data.

Dalam merumuskan kisi-kisi penelitian, peneliti mengambil dari teori-teori yang relevan. Kemudian peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, dan melanjutkan penyusunan pedoman wawancara dan angket.

- b) Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indicator dan sub indicator dirumuskan kedalam pedoman wawancara. Berikut hasil dari uji coba pedoman wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan peserta Program Kampung BIDIKMISI UNJ:

Uji coba pedoman wawancara dilakukan kepada pengurus dan peserta sebelum benar-benar dilakukan wawancara dengan subjek sasaran, yang berbeda dengan sasaran yang diteliti. Peneliti melakukan uji coba pedoman wawancara kepada pengelola program Kampung BIDIKMISI UNJ yaitu dengan Bapak pembina forum BIDIKMISI UNJ, dilakukan pada bulan April 2017 di kantor kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta. Kemudian uji coba yang dilakukan kepada peserta yang berinisial W dilakukan di fakultasnya. Hal-hal yang didapatkan setelah uji coba tersebut adalah terdapat jawaban yang sudah diketahui sebelumnya tanpa harus ditanyakan kepada informan seperti

contohnya “siapa saja yang menjadi sasaran dari kegiatan tersebut?” karena sudah jelas dilihat dari programnya dikhususkan untuk penerima beasiswa BIDIKMISI UNJ angkatan 2016. Selain itu ada beberapa pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh informan seperti contohnya pertanyaan yang seharusnya ditanyakan kepada peserta tapi ditanyakan kepada pengurusnya, begitu juga sebaliknya pertanyaan yang seharusnya ditanyakan kepada pengurus tapi ditanyakan kepada peserta, sehingga informan tidak mengetahui jawabannya. Kemudian ada pertanyaan yang jawabannya diulang-ulang, adapula pertanyaan yang mencakup semua jawaban. Selain itu kesulitan peneliti dalam proses wawancara yaitu mengenai waktu, ketika melakukan wawancara, informan yang memiliki waktu terbatas dengan banyaknya keperluan, menjadi tidak terlalu fokus sehingga peneliti menunggu informan sampai fokus kembali ke pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

2) Teknik Pengumpulann Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghimpun data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan keadaan di lapangan. Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, angket maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Maka dari itu, untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

a) Angket

Angket sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Dengan menggunakan angket diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana pengaruh pendekatan *experiential*

learning terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim pada peserta kampung BIDIKMISI UNJ.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket partisipatif. Di mana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti sendiri, memilih menjadi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada teknik angket, peneliti dapat menentukan sasaran penelitian selain itu peneliti menemukan hal-hal yang tidak terungkap pada saat wawancara, yaitu mengenai kondisi social pengurus dan peserta Program kampung BIDIKMISI UNJ. Melalui angket mempermudah bagi peneliti untuk mengukur tingkat pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar peserta kampung BIDIKMISI UNJ.

Angket dibagikan pada peserta yang dijadikan sample secara acak sebanyak 68 angket. Waktu pemberian angket adalah waktu senggang di hari terakhir kegiatan Kampung BIDIKMISI UNJ yaitu tepatnya pada hari minggu sebelum penutupan acara Kampung BIDIKMISI UNJ. Pembagian angket dibantu oleh para mentor dari masing2 kepala keluarga. Peserta diminta menjawab seluruh pertanyaan yang tertera dalam angket. Total seluruh pertanyaan di dalam angket ada 20 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju).

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan angket. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak berstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan diantara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti bebas bertanya dengan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang tidak sistematis dan lengkap, karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperkuat gambaran yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada beberapa responden, yaitu: (1) Pengurus Program kampung BIDIKMISI UNJ, (2) Peserta Program kampung BIDIKMISI UNJ. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti tidak membawa buku catatan agar pada proses wawancara, informan tidak merasa bahwa dirinya sedang diteliti. Sehingga informasi yang diungkapkan alami.

Waktu wawancara di lakukan sebelum kegiatan dilaksanakan sebagai data awal penguat identifikasi pada peneliti. Setelah itu dilakukan juga wawancara pasca kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi segala info yang didapatkan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dan untuk melengkapai informasi yang belum didapatkan.

c) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif pada umumnya data diperoleh dari sumber manusia melalui angket dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data. Dalam pengumpulan data ini, instrument utama adalah peneliti sendiri karena peneliti memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding alat pengumpul data yang lain, seperti mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lapangan, cepat memahami gejala yang ada, dan

mampu menyesuaikan diri dengan latar alami lapangan dimana penelitian itu dilaksanakan.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

- (1) Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
- (2) Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

Dalam hal ini, peneliti mengambil data-data yang tercatat atau tergambar seperti juknis Program kampung BIDIKMISI UNJ, proposal pengajuan Program kampung BIDIKMISI UNJ, foto-foto kegiatan pada saat dilakukan kegiatan, catatan peserta, dan laporan pertanggung jawaban pengurus Program kampung BIDIKMISI UNJ.

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

- a) Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

- b) Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- c) Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- d) Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

a. Pengolahan Data

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mencari rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program excel 2016 dan SPSS 16. Berikut ini adalah langkah pengelolaan data pada penelitian ini, yaitu:

A. Pendekatan *Experiential Learning*

a) Definisi Konseptual

Menurut Sahala Harahap, pakar *Experiential Learning And Organizational Development*, *Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran.

b) Definisi Operasional

Experiential learning diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang mencakup indikator. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi peserta dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

c) Kisi-kisi Instrumen *Experiential Learning*

Kisi-kisi instrumen penelitian *experiential learning* yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel penggunaan pendekatan *experiential learning* dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Tabel 3.1
Kisi – kisi instrumen variabel X (*experiential learning*)

NO	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	concrete experience	Aplikasi	1 s.d 5	5
		Dapat Menjalankan Tugas – Tugas Yang Diberikan		
2	reflective observation	Tahu	6 s.d 10	10
		Memahami Konsep kerjasama tim		
3	abstract conceptualization	Sintesis	11 s.d 15	15
		Mampu Memformulasikan Ilum Dengan Pengalaman Yang Didapat		
4	active experimentation	Evaluasi	16 s.d 20	20
		Mampu Memberikan Penilaian Terhadap Suatu Objek		

Indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang peserta yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Instrumen

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

B. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai rata-rata peserta yang didapat dari pengukuran terhadap peserta melalui ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta.

Dasar pengukuran hasil belajar menggunakan simbol angka seperti pada tabel perbandingan nilai angka dan huruf dibawah ini:

Tabel 3.3

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
61 – 70	D	Rendah
1 – 60	E	Sangat Rendah

b. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2006, hlm. 136) menjelaskan bahwa, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka alat ukur tersebut mengenai sasarannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Untuk memulai penelitian maka terlebih dahulu seluruh item di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

a) **Validasi Instrumen Pendekatan *Experiential Learning***

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan dalam buku sebagai berikut.

$$r_{it} = \frac{\sum Xi.Xt}{\sqrt{(\sum Xi)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien antara skor butir dengan skor total

xi = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Tabel 3.4
Uji Validitas Data Variabel X
Pendekatan *Experiential Learning*

Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
P-1	0.530	0,361	Valid
P-2	0.664	0,361	Valid
P-3	0.774	0,361	Valid
P-4	0.789	0,361	Valid
P-5	0.735	0,361	Valid
P-6	0.530	0,361	Valid
P-7	0.841	0,361	Valid
P-8	0.774	0,361	Valid
P-9	0.774	0,361	Valid
P-10	0.800	0,361	Valid
P-11	0.801	0,361	Valid
P-12	0.492	0,361	Valid
P-13	0.664	0,361	Valid
P-14	0.774	0,361	Valid

P-15	0.019	0,361	Drop
P-16	0.582	0,361	Valid
P-17	0.530	0,361	Valid
P-18	0.774	0,361	Valid
P-19	0.789	0,361	Valid
P-20	0.735	0,361	Valid
Reliability $\alpha = 0.953$			

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel motivasi belajar dengan jumlah 20 butir soal diperoleh 19 butir valid dan 1 butir soal yang gugur yaitu butir nomer 15. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

d) Reliabilitas instrument Pendekatan *Experiential Learning* dan Hasil Belajar

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* (2004:hlm124) :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,953, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, media/alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang telah disusun berdasarkan variabel yang didalamnya terdapat data penelitian. Kuisioner yang disusun memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dari variabel-variabel penelitian yang dibahas, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang pendekatan *experiential learning*.
2. Analisis deskriptif tentang hasil belajar permainan kerjasama tim peserta kampung BIDIKMISI UNJ angkatan 2016.

b. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Uji asumsi pada regresi linear sederhana yaitu asumsi linearitas dan asumsi normalitas (Nurd, 2013). Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu penulis

melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS statistics 16 for Window*.

Uji *Kolmogorov–Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi normal
2. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi tidak normal

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Untuk itu penulis melakukan uji linearitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Software SPSS statistics 16 for Window*.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Kegunaan regresi dalam suatu penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu mengenai pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap hasil belajar permainan kerjasama tim peserta kegiatan kampung BIDIKMISI UNJ angkatan 2016. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

f. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (pendekatan *experiential learning*) terhadap variabel Y (hasil belajar permainan kerjasama tim). Dalam pengujian hipotesis digunakan teknik analisis uji F, analisis uji t dan koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Uji F

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Tujuan dari uji F adalah untuk model kelayakan. Jika hasil uji F tidak signifikan maka tidak bisa dilanjutkan ke tahap uji t. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 257) rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien korelasi berganda

\hat{Y} = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$F_h = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2 H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$\alpha = 0.05$$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- Derajat pembilang (df1) = k
- Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (hasil belajar permainan kerjasama tim) dan sebaliknya apabila H_0 ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pendekatan *experiential learning*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (hasil belajar permainan kerjasama tim).